

HUBUNGAN KESIAPAN MENJADI ORANG TUA DENGAN PERSEPSI PAIN CATASTROPHIZING MASA PERSALINAN PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANGSALSARI

Dwi Ayu Nabila Putri¹, Diyan Indriyani², Siti Kholifah³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Jember

Email: dwiyunp@gmail.com¹, diyanindriyani@unmuhjember.ac.id²,
sitikholifah@unmuhjember.ac.id³

ABSTRAK

Latar Belakang: Kesiapan menjadi orang tua merupakan kondisi multidimensional yang mencakup kesiapan psikologis, emosional, sosial, dan fisik dalam menghadapi persalinan serta menjalankan peran sebagai orang tua. Rendahnya kesiapan menjadi orang tua dapat memengaruhi cara ibu memaknai nyeri persalinan sehingga meningkatkan kecenderungan pain catastrophizing. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara kesiapan menjadi orang tua dengan persepsi pain catastrophizing pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Bangsalsari. Metode: Penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Sebanyak 52 ibu hamil trimester III dipilih sebagai sampel dari total populasi 59 orang menggunakan teknik accidental sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner kesiapan menjadi orang tua dan pain catastrophizing scale (PCS), kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi Spearman's Rho. Hasil : penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 30 responden (57,7%) memiliki kesiapan menjadi orang tua dalam kategori kurang, sedangkan 31 responden (59,6%) memiliki tingkat pain catastrophizing yang tinggi. Hasil analisis Spearman's Rho menunjukkan nilai $p < 0,000$ dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,930. Temuan ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan sangat kuat antara kesiapan menjadi orang tua dengan pain catastrophizing pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Bangsalsari. Diskusi: Semakin rendah tingkat kesiapan menjadi orang tua, maka semakin tinggi kecenderungan persepsi pain catastrophizing masa persalinan. Ketidaksiapan memicu kegagalan regulasi kognitif dan distress prenatal, sehingga kontraksi yang bersifat fisiologis dipersepsikan sebagai ancaman yang menakutkan (magnification) disertai perasaan tidak berdaya (helplessness).

Kata Kunci : Kesiapan Menjadi Orang Tua, Pain Catastrophizing, Ibu Hamil Trimester III.

ABSTRACT

Introduction: Parental readiness is a multidimensional condition encompassing psychological, emotional, social, and physical preparedness for childbirth and the transition to parenthood. Low parental readiness may influence how pregnant women perceive labor pain, thereby increasing the tendency toward pain catastrophizing. This study aimed to examine the relationship between parental readiness and pain catastrophizing among third-trimester pregnant women in the working area of Bangsalsari Health Center. Method: This study employed a correlational design with a cross-sectional approach. A total of 52 third-trimester

pregnant women were selected from a population of 59 participants using an accidental sampling technique. Data were collected using a parental readiness questionnaire and the Pain Catastrophizing Scale (PCS) and were analyzed using Spearman's rho test. Result: The results showed that 30 respondents (57.7%) had low parental readiness, while 31 respondents (59.6%) had high levels of pain catastrophizing. Spearman's rho analysis revealed a statistically significant and very strong positive correlation between parental readiness and pain catastrophizing ($p < 0.000$; $r = 0.930$). These findings indicate that lower parental readiness is associated with higher levels of pain catastrophizing among third-trimester pregnant women in the working area of Bangsalsari Health Center. Discussion: Lower parental readiness is strongly linked to failure in cognitive regulation and increased prenatal distress, leading pregnant women to magnify normal physiological contractions as terrifying threats and feel helpless in managing the pain.

Keywords: Parental Readiness, Pain Catastrophizing, Third-Trimester Pregnant Women.

PENDAHULUAN

Kesiapan menghadapi peran baru sebagai orang tua merupakan proses adaptasi multidimensi yang mencakup kemampuan ibu untuk menerima perubahan peran, mengelola kestabilan emosi, serta memahami proses pengasuhan anak secara berkelanjutan (Murtiyarin, 2024). Proses ini melibatkan berbagai perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang menuntut kesiapan dalam beradaptasi terhadap peran keibuan (Pratiwi Dwi, 2023). Idealnya, ibu hamil memiliki kesiapan yang baik agar mampu mengelola stresor emosional menjelang kelahiran.

Namun, pada kenyataannya masih terdapat banyak ibu hamil yang belum memiliki kesiapan yang optimal. Kurangnya kesiapan menjadi orang tua dapat memengaruhi cara ibu memaknai dan merespons nyeri persalinan. Ketika ibu merasa tidak siap secara mental, kognitif, maupun emosional, muncul kecenderungan untuk melakukan *pain catastrophizing*. *Pain catastrophizing* merupakan pola pikir negatif dan berlebihan terhadap nyeri, yang ditandai dengan kecenderungan melebih-lebihkan intensitas nyeri (*magnification*), merasa tidak berdaya (*helplessness*), serta terus-menerus memikirkan rasa sakit yang akan dialami (*rumination*) (Ritonga, 2025).

Pembentukan persepsi seseorang terhadap rasa sakit ini pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis yang sangat kompleks, terutama faktor kognitif internal dan tingkat kesiapan individu dalam menghadapi situasi traumatis (Sullivan, 2024). Ketika seorang ibu memiliki kesiapan pranatal yang optimal, pemahaman mengenai mekanisme nyeri serta penguasaan teknik pengendalian diri akan membantu ibu mengelola respons psikologisnya terhadap nyeri kontraksi (Carlos and Cort, 2023). Sebaliknya, tanpa adanya kesiapan mental

dan pengetahuan yang adekuat mengenai tahapan persalinan, ketidakstabilan emosional secara otomatis akan meningkatkan intensitas kecemasan ibu selama kehamilan (Li *et al.*, 2024). Oleh karena itu, upaya peningkatan kesiapan menjadi orang tua sejak masa kehamilan melalui pemberian informasi yang akurat dan peningkatan kesadaran ibu sangat penting dilakukan agar ibu hamil mampu memiliki persepsi yang positif dan adaptif dalam menghadapi persalinan.

Penelitian terdahulu oleh (Damara, 2023) mengungkapkan bahwa kesiapan menjadi seorang ibu sangat esensial dalam menentukan stabilitas psikologis selama masa kehamilan. Penelitian mengenai hubungan antara kesiapan menjadi orang tua dengan persepsi *pain catastrophizing* masa persalinan pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Bangsalsari belum pernah dilakukan sebelumnya. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian hubungan penerapan empat indikator kesiapan pranatal (mental-emosional, ekonomi, fisik, dan dukungan sosial) terhadap tingkat kecenderungan pola pikir *pain catastrophizing* ibu di wilayah kerja Puskesmas Bangsalsari sebagai fasilitas pelayanan kesehatan primer. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kesiapan menjadi orang tua dengan persepsi *pain catastrophizing* masa persalinan pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Bangsalsari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional dan pendekatan *cross sectional* yang dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Bangsalsari, Kabupaten Jember pada 11–20 Mei 2026. Sampel berjumlah 52 ibu hamil trimester III yang memenuhi kriteria inklusi dipilih dari populasi sebanyak 59 orang menggunakan teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data menggunakan dua instrumen: kuesioner kesiapan menjadi orang tua (mengukur aspek emosional, mental, pengetahuan, dukungan sosial, dan ekonomi) serta kuesioner *pain catastrophizing scale* (PCS). Setelah melalui tahap *editing*, *coding*, *entry* (SPSS), dan *cleaning*, data dianalisis secara univariat (distribusi frekuensi) dan bivariat menggunakan uji korelasi *Spearman's Rho* ($\alpha = 0,05$) untuk mengetahui hubungan dan kekuatan korelasi antarvariabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil****A. Data Umum****1. Usia****Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Usia Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Bangsalsari Bulan Mei 2026 (n=52)**

Usia Ibu	Frekuensi	Persentase(%)
< 20 Tahun	4	7,7
20-35 Tahun	48	92,3
Total	52	100

Distribusi usia ibu di wilayah kerja Puskesmas Bangsalsari, diperoleh bahwa dari total 52 responden, karakteristik usia ibu mayoritas berada pada rentang usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 48 responden (92,3%).

2. Pendidikan**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Pendidikan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Bangsalsari Bulan Mei 2026 (n=52)**

Pendidikan Ibu	Frekuensi	Persentase(%)
Sarjana	9	17,3
SD	2	3,8
SMA	30	57,7
SMP	11	21,2
Total	52	100

Distribusi pendidikan ibu di wilayah kerja Puskesmas Bangsalsari, diperoleh bahwa dari total 52 responden, karakteristik pendidikan ibu dalam jumlah terbanyak adalah tamatan SMA, yaitu sebanyak 30 responden (57,7%).

3. Pekerjaan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Pekerjaan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Bangsalsari Bulan Mei 2026 (n=52)

Pekerjaan Ibu	Frekuensi	Persentase(%)
Buruh	12	23,1
Petani	9	17,3
PNS	4	7,7
Swasta	27	51,9
Total	52	100

Distribusi pekerjaan ibu di wilayah kerja Puskesmas Bangsalsari, diperoleh bahwa dari total 52 responden, karakteristik pekerjaan ibu dalam jumlah terbanyak adalah swasta yaitu sebanyak 27 responden (51,9%).

4. Pendapatan

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Pendapatan di Wilayah Kerja Puskesmas Bangsalsari Bulan Mei 2026 (n=52)

Pendapatan	Frekuensi	Persentase(%)
< UMR	35	67,3
≥ UMR	17	32,7
Total	52	100

Distribusi pendapatan di wilayah kerja Puskesmas Bangsalsari, diperoleh bahwa dari total 52 responden, karakteristik pendapatan keluarga dalam jumlah tertinggi berada pada kategori < UMR yaitu sebanyak 35 responden (67,3%).

5. Kehamilan Ibu

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Kehamilan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Bangsalsari Bulan Mei 2026 (n=52)

Kehamilan	Frekuensi	Persentase(%)
Anak 1	29	55,8
Anak 2	20	38,5
Anak 3	2	3,8
Anak 4	1	1,9
Total	52	100

Distribusi kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Bangsalsari, diperoleh bahwa dari total 52 responden, karakteristik kehamilan ibu dalam jumlah terbanyak adalah kehamilan Anak 1 yaitu sebanyak 29 responden (55,8%).

B. Data Khusus

1. Kesiapan Menjadi Orang Tua

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kesiapan Menjadi Orang Tua Pada Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangsalsari Tahun 2026 (n=52)

Kesiapan Menjadi Orang Tua	Frekuensi	Persentase(%)
Kurang Siap	30	57,7
Siap	22	42,3
Total	52	100

Berdasarkan analisis deskriptif pada variabel kesiapan menjadi orang tua di wilayah kerja Puskesmas Bangsalsari, diperoleh bahwa dari total 52 responden ibu hamil trimester III yang diteliti, karakteristik tingkat kesiapan menjadi orang tua dalam jumlah terbanyak berada pada kategori kurang siap yaitu sebanyak 30 responden (57,7%).

2. Persepsi *Pain Catastrophizing*

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Persepsi *Pain Catastrophizing* Pada Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangsalsari Tahun 2026 (n=52)

Perspsi <i>Pain Catastrophizing</i>	Frekuensi	Persentase(%)
Tinggi	31	59,6
Sedang	10	19,2
Rendah	11	21,2
Total	52	100

Berdasarkan analisis deskriptif pada variabel persepsi *pain catastrophizing* di wilayah kerja Puskesmas Bangsalsari, diperoleh gambaran mengenai tingkat kecemasan atau penanganan nyeri bahwa dari total 52 responden ibu hamil trimester III, karakteristik persepsi *pain catastrophizing* dalam jumlah terbanyak berada pada rentang kategori tinggi yaitu sebanyak 31 responden (59,6%).

3. Hubungan Kesiapan Menjadi Orang tua Dengan Persepsi *Pain Catastrophizing* Masa Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangsalsari

Tabel 9 Hubungan Kesiapan Menjadi Orang tua Dengan Persepsi *Pain Catastrophizing* Masa Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangsalsari Tahun 2026 (n=52)

			Kesiapan Menjadi Orang Tua	Persepsi PC
<i>Spearman's rho</i>	Kesiapan	<i>Correlation</i>	1.000	0.930
	Menjadi	<i>Coefficient</i>		
	Orang Tua	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	0.000
		N	52	52

Persepsi PC	<i>Correlation</i>	0.930	1.000
	<i>Coefficient</i>		
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.000	.
	N	52	52

Hasil tabulasi silang (*crosstabulation*) menunjukkan bahwa dari 30 responden yang diidentifikasi kurang siap menjadi orang tua, seluruhnya (100,0%) memiliki persepsi *pain catastrophizing* dalam kategori tinggi. Sebaliknya, pada kelompok responden yang siap menjadi orang tua (22 orang), mayoritas menunjukkan *pain catastrophizing* kategori rendah/sedang, dan hanya 1 responden (4,5%) yang berada pada kategori tinggi. Berdasarkan uji analisis statistik *Spearman's Rho*, diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang menandakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai koefisien korelasi (r) yang didapatkan adalah sebesar 0,930, menunjukkan adanya tingkat hubungan yang sangat kuat dengan arah positif (searah) antara tingkat kesiapan menjadi orang tua dengan kecenderungan persepsi *pain catastrophizing* masa persalinan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Bangsalsari berada pada kategori kurang siap menjadi orang tua (57,7%). Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum memiliki kesiapan yang optimal dalam menghadapi persalinan maupun transisi menuju peran sebagai orang tua. Kesiapan tersebut mencakup aspek psikologis, emosional, pengetahuan, dukungan sosial, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi selama kehamilan. Kesiapan menjadi orang tua adalah kondisi multidimensional yang mengacu pada kemampuan merawat, membesarkan, dan mendidik anak secara optimal (Ernawati, 2025). Proses ini melibatkan penyesuaian internal, motivasi diri, dan kapasitas emosional sejak trimester ketiga hingga pascapersalinan.

Tingginya angka ketidaksiapan menjadi orang tua dalam penelitian ini erat kaitannya dengan karakteristik paritas di mana mayoritas merupakan ibu kehamilan pertama (primigravida) sebanyak 29 orang (55,8%), serta faktor stabilitas ekonomi karena mayoritas keluarga responden (67,3%) memiliki pendapatan di bawah UMR. Kombinasi antara ketiadaan pengalaman empiris paparsalinan pada ibu baru dan keterbatasan finansial di bawah standar

regional tersebut secara linear memperburuk beban psikologis, memicu kecemasan eksternal, distress kognitif, serta perasaan tidak berdaya (*helplessness*) menghadapi bayangan tanggung jawab baru dan pemenuhan materiil (persalinan, nutrisi, perlengkapan bayi). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Damara, 2023) tentang “Hubungan Kehamilan Usia Dini dengan Kesiapan Menjadi Seorang Ibu di Desa Panggungharjo Kabupaten Bantul” yang mengungkapkan bahwa kesiapan menjadi seorang ibu sangat esensial dalam menentukan stabilitas psikologis selama masa kehamilan. Ketidaksiapan mental dan emosional pada ibu hamil secara linear berbanding lurus dengan rendahnya kematangan psikologis individu, yang pada akhirnya bermanifestasi pada munculnya ketidakstabilan emosi, stressor personal, serta tingginya kecemasan dalam menghadapi proses persalinan maupun fase pengasuhan ke depan.

Kerentanan psikologis akibat ketidaksiapan tersebut bermanifestasi langsung pada tingginya angka persepsi *pain catastrophizing* masa persalinan, di mana jumlah terbanyak berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 31 responden (59,6%). Ibu dengan persepsi tinggi terjebak dalam pola pikir maladaptif yang melebih-lebihkan intensitas nyeri dan merasa tidak berdaya. Sebaliknya, ibu dengan persepsi rendah hingga sedang memiliki regulasi kognitif yang stabil sehingga mampu memandang kontraksi sebagai proses fisiologis alami. Persepsi *pain catastrophizing* masa persalinan adalah respons kognitif dan emosional negatif serta maladaptive ibu hamil dalam mengantisipasi nyeri persalinan. Respons ini melibatkan tiga dimensi utama: *rumination*, *magnification*, dan *helplessness* (Nisa *et al.*, 2023). Tingkat *pain catastrophizing* yang tinggi menyebabkan kegagalan regulasi kognitif, memicu ketegangan emosional, dan mempersulit adaptasi fisik saat persalinan.

Hasil analisis menggunakan uji Spearman's Rho menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kesiapan menjadi orang tua dengan persepsi *pain catastrophizing* pada ibu hamil trimester III ($p < 0,05$) dengan kekuatan hubungan yang sangat kuat ($r = 0,930$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kesiapan seorang ibu dalam menghadapi peran sebagai orang tua, maka semakin rendah kecenderungan ibu mempersepsikan nyeri persalinan secara berlebihan. Sebaliknya, ibu yang kurang siap lebih mudah mengalami kecemasan, distress psikologis, serta pola pikir negatif terhadap nyeri persalinan. Temuan ini mendukung penelitian (Simic, Savic and Knezevic, 2024) yang menyatakan bahwa kesiapan psikologis dan regulasi kognitif yang baik berperan dalam menurunkan kecenderungan *pain catastrophizing*.

Mengacu pada Model Teori Adaptasi Maternitas (*Maternal Role Attainment*), kesiapan menjadi orang tua dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, paritas, kematangan emosional, dukungan keluarga, dan asuhan antenatal. Teori ini membantu memahami kesiapan psikologis ibu dalam meningkatkan regulasi kognitif guna menurunkan persepsi *pain catastrophizing* (kecemasan berlebih terhadap nyeri) saat persalinan. Kesiapan mental-emosional yang matang dan regulasi kognitif yang positif terbukti efektif meminimalkan persepsi nyeri tersebut. Oleh karena itu, pelayanan keperawatan di Puskesmas Bangsalsari perlu memperkuat asuhan holistik melalui skrining psikologis dan psikoedukasi untuk membangun rasa percaya diri ibu, bukan hanya berfokus pada aspek fisik klinis saja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mayoritas tingkat kesiapan menjadi orang tua pada ibu hamil berada pada kategori kurang siap. Sementara itu, tingkat persepsi *pain catastrophizing* masa persalinan didominasi oleh kelompok ibu hamil dengan kategori tinggi. Hasil analisis statistik membuktikan terdapat hubungan yang signifikan antara kesiapan menjadi orang tua dengan persepsi *pain catastrophizing* masa persalinan pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Bangsalsari. Kekuatan hubungan antarvariabel berada pada tingkatan sangat kuat dengan arah hubungan positif, yang menunjukkan bahwa semakin optimal kesiapan menjadi orang tua, maka akan semakin rendah tingkat persepsi *pain catastrophizing* ibu dalam menghadapi proses persalinan.

Saran

Ibu hamil trimester III disarankan aktif mengikuti pelayanan Antenatal Care (ANC), berpartisipasi dalam Kelas Ibu Hamil, serta menerapkan teknik relaksasi. Upaya ini perlu didukung penuh oleh suami dan keluarga melalui keterlibatan aktif selama pemeriksaan kehamilan guna meningkatkan rasa percaya diri ibu. Sementara itu, Puskesmas Bangsalsari dan tenaga kesehatan disarankan mengintegrasikan skrining psikologis sederhana serta edukasi kesiapan peran ke dalam pelayanan ANC. Peneliti selanjutnya disarankan mengembangkan desain penelitian intervensi psikologis dengan cakupan sampel yang lebih luas serta mempertimbangkan faktor pengganggu lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alizadeh, Z., Abdolalipour, S., & Mirghafourvand, M. (2023). The Effect Of Prenatal Education On Fear Of Childbirth , Pain Intensity During Labour And Childbirth Experience : A Scoping Review Using Systematic Approach And Meta-Analysis. *BMC Pregnancy And Childbirth*, 0, 1–26.
- Bartholomew, V., Hundley, V., Clark, C. J., & Parris, B. A. (2024). The Rethink Study: Could Pain Catastrophising Explain Why Some Women Are More Likely To Attend Hospital During The Latent Phase Of Labour. *Sexual And Reproductive Healthcare*, 39(July 2023), 100941. <https://doi.org/10.1016/j.srhc.2023.100941>
- Carlos, J., & Cort, J. (2023). Preparation For Childbirth : Coping With The Fear Of Childbirth. *Healthcare*, 16–18.
- Damara, M. (2023). Hubungan Kehamilan Usia Dini Dengan Kesiapan Menjadi Seorang Ibu Di Desa Panggungharjo Kabupaten Bantul. *Artikel Ilmiah Repository Universitas Kusuma Husada*, 05, 1–12. [https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/3856/1/Artikel Ilmiah Hubungan Kehamilan Usia Dini Dengan Kesiapan Menjadi Seorang Ibu Di Desa Panggungharjo.Pdf](https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/3856/1/Artikel%20Ilmiah%20Hubungan%20Kehamilan%20Usia%20Dini%20Dengan%20Kesiapan%20Menjadi%20Seorang%20Ibu%20Di%20Desa%20Panggungharjo.pdf)
- Ernawati. (2025). Program Psikoedukasi Untuk Meningkatkan Kesiapan Menjadi Ibu Di Desa Pasir Tanjung, Jawa Barat. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 8(2020), 1995–2008.
- Gusmadewi, M. F. D. R. (2022). Pengaruh Antenatal Care, Tingkat Kecemasan, Kehamilan Beresiko Dan Jenis Persalinan Terhadap Kesiapan Fisiologis Persalinan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 08(1), 34–48.
- Ilmiah, J. P., & Syifa, Y. (2020). Adult Attachment Style Dan Kesiapan Menjadi Orang Tua Pada Individu Dewasa Awal. *Jurnal Psikologi Ilmiah*, 11(2), 142–149.
- Li, J., Zhang, X., Ye, F., Cheng, X., & Yu, L. (2024). Factors Affecting Parental Role Adaptation In Parents Of Preterm Infants After Discharge : A Cross-Sectional Study. *Frontiers In Psychology*, June. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1396042>
- Murtiyarin, I. (2024). *Kehamilan Remaja : Menghadapi Stigma, Menjaga Harapan*.
- Nisa, A. H., Hasna, H., Yarni, L., Islam, U., Sjech, N., & Djambek, M. D. (2023). Persepsi. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(4), 213–226.
- Peralta, F. M., Condon, L. P., Torrez, D., Neumann, K. E., Pollet, A. L., & McCarthy, R. J. (2024). Association Of Pain Catastrophizing With Labor Pain And Analgesia

Consumption In Obstetrical Patients. *International Journal Of Obstetric Anesthesia*, 57(November 2023), 103954.

Ritonga, D. (2025). The Relationship Between Family Support And Maternal Readinesswith Anxiety Levels Before Delivery. *Jurnal Kebidanan*, 15, 24–29

Simic, K., Savic, B., & Knezevic, N. N. (2024). Pain Catastrophizing : How Far Have We Come. *Neurology International*, 483–501.

Sullivan, M. J. L. (2024). Pain Catastrophizing: Controversies, Misconceptions And Future Directions. *Journal Of Pain*, 25(3), 575–587.
<https://doi.org/10.1016/J.jpain.2023.07.004>.